

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Kualitas bangsa dapat diukur dari sejauh mana sistem pendidikannya berhasil dilaksanakan, berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang–Undang nomor 20 tahun 2003 pada pasal 3 bahwa “ Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mencapai hal tersebut harus diupayakan suatu pembelajaran yang memiliki makna dan menyeluruh yakni dengan Pendidikan Agama Islam yang memadukan semua konsep yang dapat membuat peserta didik memperoleh pengalaman langsung sehingga mereka mampu memahami, mengingat dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. (Munawati, 2020, pp. 3-9).

Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) ini memiliki peran utama dalam membentuk siswa yang berkeyakinan, dan ketakwaan kepada Allah Swt. Tujuannya juga mencakup pengembangan karakter dengan moral yang baik serta pemahaman yang memadai tentang kegiatan–kegiatan keislaman yang harus dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak hanya bertujuan memenuhi aspek kognitif ilmu pengetahuan saja, tapi juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Manizar, 2017, p. 253) menyatakan bahwa penanaman nilai–nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa hanya bergantung pada guru Pendidikan Agama Islam saja,

karena alokasi waktu yang disediakan disekolah itu terbatas. Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh terpadu.

Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki tujuan untuk meningkatkan keyakinan, penghayatan, dan pengamalan peserta didik terhadap ajaran Islam sehingga mereka dapat menjadi muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Ramayulis, 2014). Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga memiliki tujuan menginternalisasikan nilai-nilai islami, dan mengembangkan peserta didik agar dapat mengamalkan nilai-nilai agama secara dinamis dan fleksible (Nasih, 2009).

Melihat dari beberapa tujuan yang telah dipaparkan diatas, tujuan pendidikan agama islam di Indonesia memiliki harapan yakni peserta didik tidak hanya mengerti pelajaran tapi juga dapat melaksanakan, mengamalkan praktik-praktik ajaran islam baik yang bersifat pokok untuk dirinya maupun yang bersifat kemasyarakatan (Rouf, 2015, pp. 189-206). Meskipun secara hukum, posisi PAI di sekolah semakin kuat dan strategis, namun pada kenyataannya pembelajaran agama islam di sekolah masih menghadapi banyak masalah. Berbagai persoalan-persoalan muncul dalam bidang pengimplementasiannya.

Pendidikan Agama Islam yang sedang dilaksanakan belum sesuai dengan yang tercantum dalam UU tentang sistem Pendidikan Nasional (UU Sidiknas) No.20 tahun 2003. Jumlah mata pelajaran yang terbatas dianggap belum dapat memenuhi harapan atau tujuan pendidikan agama islam. Jika Pendidikan Agama Islam di sekolah hanya sebatas mengenai pelajaran yang menekankan aspek kognitif, mungkin guru bisa melakukannya, tetapi ketika memberikan pendidikan selain aspek kognitif seperti menerapkan sikap dan keterampilan, guru akan mengalami kesulitan. (Rouf, 2015)

Kesulitan dalam mengajarkan aspek sikap dan keterampilan, maka menyebabkan muncul perilaku-perilaku menyimpang di kalangan para siswa. Hal ini mengindikasi bahwa pendidikan agama belum berhasil secara optimal.

Contohnya kini marak terjadinya tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, sampai mengonsumsi obat – obatan terlarang, hal ini sudah tidak menjadi hal tabu dikalangan pelajar, bahkan banyak pelajar yang menormalisasikan hal ini.

Keadaan tersebut adalah contoh dari berbagai kenakalan remaja yang terjadi di Indonesia yang menunjukkan bahwa pendidikan agama islam belum tertanam nilai-nilai islami secara utuh kepada peserta didik, fenomena ini disebut dengan problematika nilai (Fakhrudin, 2014, pp. 79-96). Kurangnya penginternalisasian nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia di kalangan pelajar Indonesia, mungkin ini dapat disebabkan karena salah satunya penerapan Pendidikan Agama Islam di sekolah yang terbatas pada aspek kognitif dan penilaian angka saja, sementara pembinaan aspek afektif dan motivasi, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama sering diabaikan.

Seorang siswa yang memiliki nilai kognitif yang baik belum bisa dikatakan berhasil jika nilai sikap dan keterampilannya kurang, demikian pula sebaliknya. Teori-teori ini menunjukkan bahwa siswa dikatakan berhasil ketika mereka mampu menerapkannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, bukan mereka yang memiliki nilai bagus dari hasil belajar tapi pastikan mereka dapat melakukan yang sesuai dengan teori yang diajarkan di lingkungan sekolah. (Supini, 2021)

Dengan tantangan yang dihadapi umat muslim dalam bidang pendidikan, diharapkan pendidikan Islam mampu melakukan internalisasi ide dan memberikan pemahaman keagamaan yang terintegrasi dengan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sehingga dapat menciptakan budaya duniawi dan budaya agamis secara menyatu. Pendidikan Agama Islam juga diharapkan dapat melakukan integrasi antara ilmu pengetahuan umum dan agama yang akan menciptakan satu wawasan yang berdasar kepada konsep tauhid. Adanya Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menanggapi perubahan sosial yang disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah berkembang berikut solusinya. Menurut. (Priatmoko, 2018), pendidikan Islam mampu mengintegrasikan pengembangan ilmu umum.

Mengenai paparan di atas, maka dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam itu harus berorientasi pada konteks peningkatan kualitas atau mutu pembelajaran, hal ini mengacu pada upaya terus menerus memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam hal ini untuk mengoptimalkan pembelajaran di kelas harus mengadaptasi dan menyesuaikan kurikulum yang lebih baik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Pada dasarnya istilah “kurikulum terpadu” bukanlah istilah yang berdiri sendiri, tetapi merupakan sebuah bagian dari konsep model kurikulum yang ada di Indonesia. Kurikulum terpadu merupakan gabungan antara kurikulum nasional yang berfokus pada penguasaan aspek IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dengan kurikulum internasional yang memiliki orientasi global. (Sutisna, 2020)

Negara Indonesia terus-menerus mengalami perubahan kebijakan kurikulum karena dinilai belum memenuhi harapan yang diinginkan. Kurikulum merupakan komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan sebagaimana dalam Undang-Undang.

Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 19 menjelaskan bahwasannya kurikulum ialah serangkaian rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Selaras dengan pendapat tersebut, jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan salah satu komponen inti dari penyelenggaraan pendidikan karena dalam kurikulum mencakup semua pengaturan terkait perencanaan yang sistematis, yang memungkinkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Kurikulum dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berkaitan. Kurikulum merupakan rencana dan rancangan proses pembelajaran. Di mana didalam kurikulum mencakup segala aspek dimulai dari tahap awal pembelajaran hingga penutupan atau akhir dari pembelajaran. Sedangkan proses pembelajaran merupakan implementasi kongkrit dari pelaksanaan kurikulum yang telah disusun. (Hamalik, 2013) menegaskan bahwa

“Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Dari uraian tersebut dapat kita ketahui bahwa pembelajaran merupakan lingkup berbagai unsur yang saling terikat satu sama lain guna mencapai sesuatu tujuan pembelajaran serta berbagai hal yang saling berkaitan tersebut dijelaskan dalam kurikulum yang telah disusun. Jadi kurikulum dan pembelajaran itu ibaratnya dua sisi koin yang keberadaanya tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran yang terencana dan terarah sangat penting, dan tanpa itu kurikulum tidak akan memberikan manfaat yang maksimal terhadap pembelajaran.

Saat ini cukup banyak sekolah-sekolah yang memilih untuk mengadopsi atau bahkan menciptakan kurikulum yang dianggap memiliki standar tinggi dan lebih baik. Pengadopsian kurikulum tidak berarti mengabaikan Kurikulum Nasional, melainkan untuk menggabungkan kedua kurikulum tersebut. Kurikulum yang menggabungkan antara kurikulum Nasional dengan kurikulum kurikulum Terpadu.

Kurikulum berbasis keterpaduan di Indonesia sudah tidak jarang, sebagai contohnya adalah SMP Darul Hikam Integrated School Bandung yang mana sekolah ini merupakan sebuah sekolah menengah pertama Islam Terpadu berbasis sekolah Nasional Plus dibawah naungan Yayasan Darul Hikam. Untuk mencapai visi dan misi yang bertujuan untuk menciptakan sekolah yang mewujudkan kurikulum pendidikan islam, nasional dan internasional secara terpadu. Maka SMP Darul Hikam Integrated School ini menerapkan tiga jenis kurikulum yang dipadukan menjasi *Combaine Curriculum* yakni Kurikulum Diknas (Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka), Kurikulum Internasional (*Cambridge Curriculum*) dan Kurikulum terpadu keislaman khas Darul Hikam.

Arti Terpadu disini adalah integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum ini berjalan secara beriringan, Sekolah Darul Hikam meyakini bahwa semua mata pelajaran itu tidak dapat dilepaskan dari agama, karena agama memiliki tujuan akhir untuk menjadikan siswa bertauhid (Afrizal, 2011). Dengan lahirnya

konsep Kurikulum Terpadu sebagai ilmu dan pengembangan karakter siswa dengan belandasakan ajaran islam, pada akhirnya juga melahirkan sebuah harapan baru yang mana bahwa peserta didik tidak hanya menguasai ilmu – ilmu keislaman saja tetapi ajaran Islam ini juga menjadi dasar berperilaku setiap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

SMP Darul Hikam Integrated School sebagai sekolah yang menerapkan kurikulum tersendiri yakni kurikulum terpadu khas Darul Hikam memiliki karakteristik sendiri dengan sekolah lainnya, sekolah Darul Hikam ini lebih memperkuat nilai-nilai islami pada istilah terpadu itu sendiri, penguatan ini berupa islamisasi pada segala aktivitas selama berada di sekolah.

Selain itu, SMP Darul Hikam Integrated School ini memiliki keunggulan yakni memiliki dua rapor yang menjadi buku evaluasi para siswa. Rapor ini terdiri dari rapor umum dan rapor khas, Rapor umum sama dengan yang lainnya yakni sesuai dengan kebijakan pemerintah berisi tentang penilaian akademik per mata pelajaran. Disini Darul Hikam menggunakan rapor K13 dengan skala A-E. Sedangkan untuk rapor khasnya berisi tentang nilai pengembangan karakter siswa yang didapat dari penerapan nilai-nilai TCB serta dari TKKPAI yang menjadi syarat tambahan untuk lulus dari semester yang sedang berjalan.

SMP Darul Hikam Integrated School Secondary (DHIS) merupakan salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Bandung Barat, hal tersebut ditunjukan dari akreditasi sekolah yang mendapatkan nilai akreditasi tinggi yakni dengan peringkat Amat Baik (A) (Kemendikbud, 2024). SMP ini secara geografis terletak di Jl. Maribaya No. 89 RT03. Rw01, Kayuambon, Kecamatan Lembang, Kab. Bandung Barat.

SMP Darul Hikam Integrated School Secondary (DHIS) juga merupakan salahsatu sekolah Islam yang melakukan adaptasi dan adopsi kurikulum internasional. Berdasarkan *research* peneliti Sekolah ini mengimplementasikan kurikulum Terpadu yang memadukan antara Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Islam serta Program Tahfidz dengan fokus utama pada pendidikan Islam untuk pembentukan karakter anak. Kombinasi kurikulum ini memberikan ciri khas

tersendiri dalam pengalaman pembelajaran di SMP Darul Hikam Integrated School.

Dari paparan di atas kita dapat memahami berbagai urgensi serta latar belakang pentingnya pembelajaran pendidikan agama islam bagi para peserta didik terutama di sekolah islam terpadu berbasis Nasional Plus. Sekolah Islam terpadu juga memiliki kurikulum dari hasil penyatuan pendidikan umum dan pendidikan agama.

Setelah melakukan literatur, saya mendapat informasi bahwa belum banyak penelitian tentang Pembelajaran PAI di Sekolah yang menggunakan Kurikulum terpadu di Indonesia, terutama dalam penelitian skripsi, padahal pembelajaran PAI sangat penting. Pasalnya banyak anak-anak mengalami sikap yang kurang baik bahkan terjerumus dalam pergaulan bebas. Salah satu faktor penyebab masalah ini adalah kurangnya bekal ilmu agama memadai, maka penting bagi orang tua dan lembaga pendidikan memfasilitasi dan membekali anak didiknya dengan ilmu Agama.

Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang Pembelajaran PAI berbasis kurikulum Terpadu ini, terutama dalam aspek implementasi pembelajaran PAI nya. Sehingga, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lainnya yang menerapkan kurikulum Terpadu tersebut. SMP Darul Hikam Integrated School Secondary (DHIS) dipilih sebagai tempat penelitian ini adalah karena sekolah ini merupakan sekolah islam terpadu berbasis sekolah Nasional Plus yang telah menerapkan kurikulum terpadu keislaman Khas Darul Hikam dan menjadi sekolah islam terbaik di Jawa Barat.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis akan melakukan penelitian yang diberi judul **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Terpadu Khas Darul Hikam (Studi Deskriptif di SMP Darul Hikam Integrated School Secondary ) ”**.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang melatar belakangi penelitian ini yaitu Bagaimana Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( Selanjutya akan disebut PAI ) pada sekolah yang menggunakan kurikulum Terpadu. Adapun rumusan tersebut disusun menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Tujuan Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Terpadu khas Darul Hikam di SMP Darul Hikam Integrated School Secondary (DHIS)?
2. Bagaimana Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Terpadu khas Darul Hikam yang dikembangkan di SMP Darul Hikam Integrated School Secondary (DHIS)?
3. Apa saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Terpadu khas Darul Hikam di SMP Darul Hikam Integrated School Secondary (DHIS)?
4. Bagaimana Hasil Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Terpadu khas Darul Hikam di SMP Darul Hikam Integrated School Secondary (DHIS)?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Tujuan pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Terpadu khas Darul Hikam di SMP Darul Hikam Integrated School Secondary (DHIS).
2. Mengetahui Implementasi Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Terpadu khas Darul Hikam di SMP Darul Hikam Integrated School Secondary (DHIS).
3. Mengetahui apa saja Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Terpadu khas Darul Hikam di SMP Darul Hikam Integrated School Secondary (DHIS).



4. Mengetahui bagaimana Hasil dari Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Terpadu khas Darul Hikam di SMP Darul Hikam Integrated School Secondary (DHIS).

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini, adalah untuk memperkaya khazanah ilmiah dalam ilmu kependidikan, khususnya bidang kajian PAI mengenai proses pembelajaran PAI di sekolah yang menggunakan kurikulum Terpadu khas Darul Hikam.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Guru

Manfaat bagi Guru dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan untuk guru agar dapat menambah khazanah guru PAI dalam mengetahui Proses Pembelajaran PAI Pada Kurikulum Terpadu Khas Darul Hikam.

- b. Manfaat bagi Siswa

Manfaat bagi Siswa dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi lebih paham terkait dengan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru PAI pada Kurikulum Terpadu Khas Darul Hikam ini.

c. Manfaat bagi Sekolah

Manfaat bagi Sekolah dari penelitian ini diharapkan agar dapat menambah khazanah keilmuan dan sebagai sumbangsi pemikiran untuk mengoptimalkan upaya dalam menerapkan pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Darul Hikam Integrated School Secondary (DHIS) yang menggunakan Kurikulum Terpadu khas Darul Hikam.

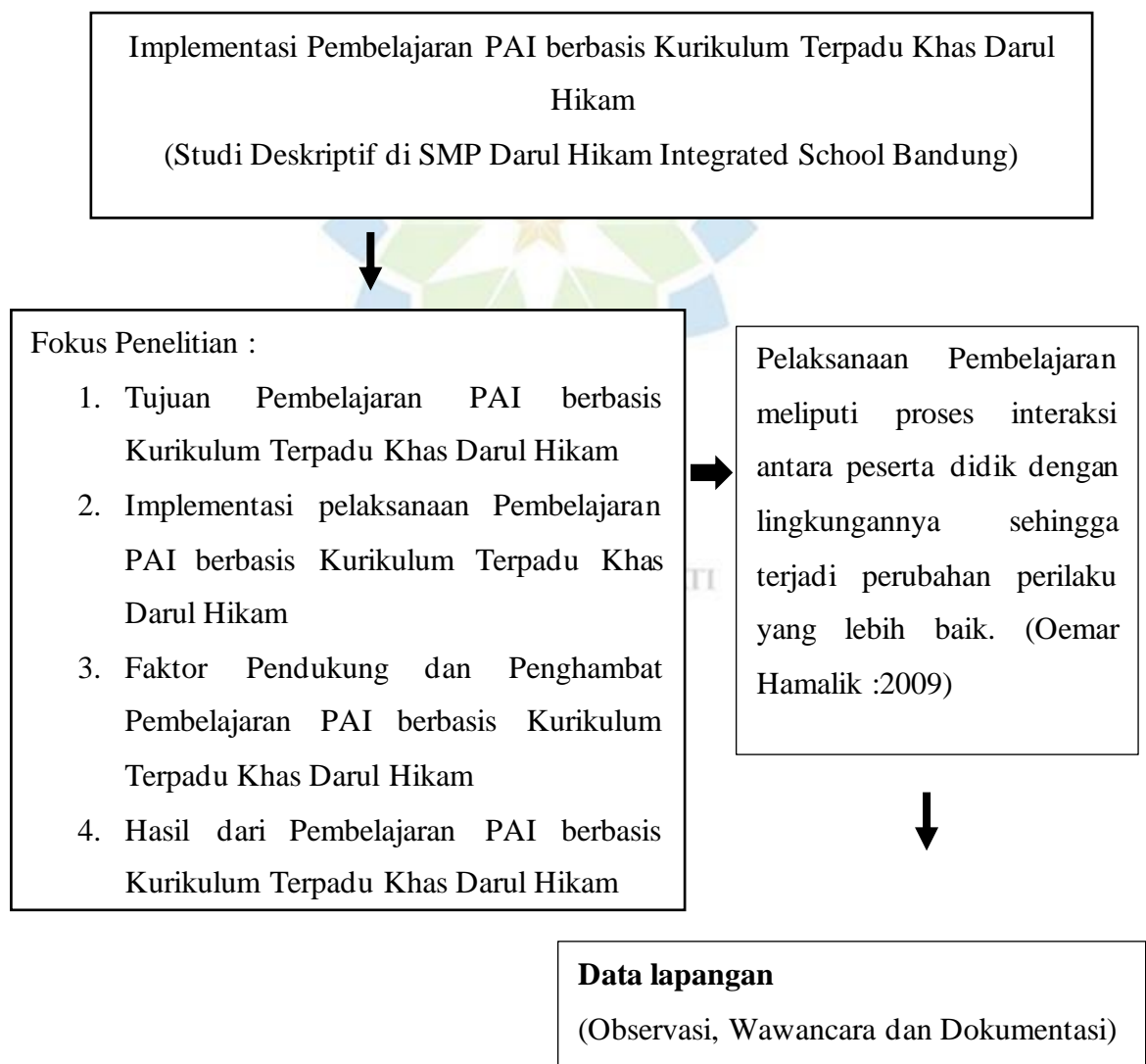
**E. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan pemaparan diatas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk mentransfer pengalaman, kecakapan, pengetahuan dan keterampilan kepada manusia muslim agar mereka bertaqwa kepada Allah, berbudi pekerti luhur, dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupannya hal ini dijelaskan oleh Tatar Yusuf dalam Buku (Majid, 2004, p. 30)

Munculnya Kurikulum Keterpaduan merupakan respon terhadap ketidakpuasan pada sistem Pendidikan Nasional yang dinilai belum mampu mengatasi kebutuhan dan tantangan zaman, terutama dalam kontek kemajuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Sistem Pendidikan Nasional dianggap belum berhasil membentuk moral para siswa dan melindungi mereka dari kenakalan. Kekhawatiran tersebut dipengaruhi oleh adanya kesadaran sebagian kalangan Muslim mengenai perlunya menggabungkan antara ilmu pengetahuan dengan Keislaman. (Kurnaengsih, 2015, p. 80)

Sekolah Darul Hikam menggunakan Kurikulum Terpadu Khas Darul Hikam sendiri menekankan pada penanaman mata pelajaran Keagamaan seperti teologi (akidah), moral (akhlak) dan ibadah. Sesuai dengan teori pendidikan Hasan Al Banna, tujuannya adalah untuk membangun karakter dan moralitas dengan nilai-nilai islam yang tercermin dalam cara berpikir, sikap dan praktik kehidupan sehari-hari. Pendidikan tersebut tidak hanya untuk menyampaikan pengetahuan, baik ilmu agama maupun umum, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk pribadi Muslim yang utuh baik dari segi berpikir maupun berperilaku. (Kurnaengsih, 2015)



Gambar 1. Kerangka berpikir

## **F. Problem Statement/ Permasalahan Utama**

Meskipun Kurikulum Terpadu Khas Darul Hikam telah diterapkan dalam beberapa sekolah untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), masih terdapat beberapa tantangan dan kendala dalam implementasinya. Kurikulum ini mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan umum, namun belum banyak penelitian yang mendokumentasikan secara mendalam bagaimana kurikulum ini diterapkan, apa tujuan diterapkannya kurikulum terpadu Khas Darul Hikam, dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam pembentukan moral serta karakter siswa.

## **G. Penelitian Terdahulu**

1. Nurul Karin: 2019 “Pengembangan Kurikulum PAI di SMP Darul Hikam dalam rangka penguatan Pendidikan Karakter”

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh praktik Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah yang dianggap kurang maksimal, terutama disebabkan oleh minimnya jam pelajaran. Mengamati permasalahan ini, pengembangan kurikulum PAI menjadi sangat penting untuk dilakukan, baik oleh lembaga terkait maupun oleh guru PAI sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis beberapa aspek, yaitu pengembangan tujuan PAI, pengembangan substansi PAI, pengembangan implementasi PAI, dan pengembangan evaluasi PAI. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pengembangan tujuan PAI bertujuan untuk mengembangkan kemampuan akademik dan menekankan nilai-nilai karakter Islam pada siswa. Substansi PAI dikembangkan dalam dua bentuk, yaitu intrakurikuler seperti mata pelajaran Tarjamah, dan ekstrakurikuler dalam bentuk budaya sekolah seperti Tahfidz dan *Taqwa Character Building* (TCB). Evaluasi terhadap kurikulum PAI dilakukan melalui dua kegiatan, yaitu evaluasi internal oleh unit sekolah

Darul Hikam dan evaluasi eksternal oleh tim khusus dari Yayasan Darul Hikam.

2. Suprpto, Suprpto. "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terpadu Di Sma-it Darul Hikam Bandung." *Edukasi*, vol. 12, no. 1, 30 Apr. 2014, doi:[10.32729/edukasi.v12i1.71](https://doi.org/10.32729/edukasi.v12i1.71).

Pembelajaran terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Konsep pendidikan terpadu dapat diwujudkan melalui formulasi visi dan misi sekolah yang ingin dicapai, tujuan dan program sekolah (rencana strategis sekolah), serta pembentukan budaya institusi yang mencerminkan integrasi antara nilai-nilai dan pembelajaran. Secara operasional, hal ini tercermin dalam desain kurikulum dan ekstrakurikulum yang dirancang sedemikian rupa sehingga nilai-nilai fundamental ajaran agama Islam dan ilmu terpadu (pendidikan umum) disatukan secara kohesif.

Implementasi pembelajaran PAI terpadu di SMA Darul Hikam dapat diamati pada kurikulum khusus (kurhas) pendidikan karakter yang mengembangkan 7 nilai, yaitu ikhlas, sabar, amanah, disiplin, peduli, cerdas, dan ihsan, melalui program Taqwa Character Building (TCB) sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. TCB ini sejalan dengan falsafah dan visi yang dibangun oleh SMA Darul Hikam, dan juga mendukung tujuan pendidikan nasional.

3. Resta Ayu Chairunisa: 2019 "Studi Implementasi Program Taqwa character Building (Kurikulum Khas Darul Hikam) dalam membangun akhlak siswa di Sekolah Dasar"

Pembelajaran terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Konsep pendidikan terpadu dapat diwujudkan melalui formulasi visi dan misi sekolah yang ingin dicapai, tujuan dan program sekolah (rencana strategis sekolah), serta pembentukan budaya institusi yang mencerminkan integrasi antara nilai-nilai dan pembelajaran. Secara operasional, hal ini tercermin dalam desain kurikulum dan ekstrakurikulum

yang dirancang sedemikian rupa sehingga nilai-nilai fundamental ajaran agama Islam dan ilmu terpadu (pendidikan umum) disatukan secara kohesif.

Implementasi pembelajaran PAI terpadu di SMA Darul Hikam dapat diamati pada kurikulum khusus (kurhas) pendidikan karakter yang mengembangkan 7 nilai, yaitu ikhlas, sabar, amanah, disiplin, peduli, cerdas, dan ihsan, melalui program *Taqwa Character Building* (TCB) sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. TCB ini sejalan dengan falsafah dan visi yang dibangun oleh SMA Darul Hikam, dan juga mendukung tujuan pendidikan nasional.

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nurul Karin: 2019 Pengembangan Kurikulum PAI di SMP Darul Hikam dalam rangka penguatan pendidikan Karakter	Objek Penelitian di SMP Darul Hikam	Fokus ke pengembangan Kurikulum dan penguatan pendidikan karakter
2	Suprpto: 2014 Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terpadu Di SMA-IT Darul Hikam Bandung	Sama-sama mengkaji Kurikulum Terpadu di Darul Hikam	Objeknya di SMA-IT Darul Hikam dan fokusnya ke model pembelajaran
3	Resta Ayu Chairunisa 2019: Studi Implementasi Program Taqwa character Building (Kurikulum Khas Darul Hikam)	Sama-sama meneliti Kurikulum Khas Darul Hikam	Penelitian lebih ke Akhlak siswa, Objek Penelitian di SD Darul Hikam

	dalam membangun akhlak siswa di Sekolah Dasar		
--	---	--	--

*Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu*

